

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan, kumpulan cerpen berjudul *Reinkarnasi Haru di Kota Masa Depan* karya siswa siswi kelas 7 SMP Negeri 1 Lumbir cerpen ini menggambarkan berbagai masalah sosial. Isu-isu yang teridentifikasi meliputi kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, tantangan yang dihadapi generasi muda dalam masyarakat modern. Dari ketujuh jenis masalah sosial, dua di antaranya tidak ditemukan, seperti peperangan, dan masalah kependudukan

Masalah disorganisasi keluarga paling banyak terlihat, ditandai oleh komunikasi yang buruk antar anggota keluarga, putusnya perkawinan karena berbagai alasan seperti perceraian, perpisahan di tempat-tempat inti seperti meja makan atau tempat tidur, dan salah satu anggota keluarga meninggalkan rumah tangga karena alasan seperti kematian. Selain itu, masalah generasi muda dalam konteks modern juga cukup mencolok, dengan pergaulan bebas, hilangnya harga diri, serta sikap apatis yang tercermin dalam cerpen karya siswa. Dalam masalah sosial ekonomi yang tercermin dalam kumpulan cerpen ini juga banyak ditemukan seperti kemiskinan dan kejahatan. Masalah kebiasaan juga muncul dalam kumpulan cerpen ini seperti delinkuensi anak dan masalah generasi muda.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di lapangan, cerpen karya siswa ini terbukti mampu menggambarkan secara akurat karakteristik sosial yang ada di Desa Lumbir, khususnya terkait dengan fenomena perantauan yang menjadi salah satu aspek dominan dalam kehidupan masyarakat desa tersebut. Hasil wawancara menunjukkan bahwa hampir sebagian besar warga desa Lumbir merantau ke kota-kota besar atau daerah lain untuk mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Hal ini menciptakan dinamika sosial yang cukup

kompleks, salah satunya adalah disorganisasi keluarga, yang menjadi dasar timbulnya berbagai masalah sosial.

Dalam cerpen ini, siswa berhasil menggambarkan dengan detail dampak sosial dari perantauan, terutama terkait dengan hubungan antaranggota keluarga yang semakin renggang dan terpisah oleh jarak. Disorganisasi keluarga yang tercermin dalam cerpen tersebut mencerminkan realitas yang terjadi di lapangan, di mana perantauan sering kali mengarah pada ketidakharmonisan dalam hubungan keluarga. Para anggota keluarga yang terpisah oleh jarak fisik sulit untuk menjaga komunikasi yang efektif, yang pada gilirannya dapat menurunkan kualitas interaksi emosional antaranggota keluarga.

Keterpisahan ini juga menyebabkan terjadinya perubahan dalam pola hidup keluarga, di mana peran-peran tradisional dalam rumah tangga, seperti peran ayah atau ibu sebagai pemimpin keluarga, sering kali tergeser. Bahkan, dalam beberapa kasus, peran tersebut digantikan oleh anggota keluarga lainnya, seperti anak-anak yang harus mengambil tanggung jawab lebih besar dalam mengelola rumah tangga. Fenomena ini sangat relevan dengan apa yang digambarkan dalam cerpen, di mana siswa menyentuh aspek-aspek sosial ini dengan menggambarkan karakter yang terlibat dalam dilema yang disebabkan oleh perantauan.

Dari segi tema yang di angkat, penelitian ini menegaskan bahwa kumpulan 26 cerpen yang dianalisis berhasil menyajikan beragam tema yang mencerminkan pengalaman manusia dalam konteks sosial dan ego. Dari 26 cerpen, 12 di antaranya mengangkat tema sosial, menggambarkan isu-isu masyarakat yang penting seperti pertengkaran orang tua yang mempengaruhi hubungan antar sesama dan lain sebagainya. Sementara dalam 6 cerpen berfokus pada tema egoik, yang menyoroti konflik internal dan pencarian identitas individu. Terdapat 2 cerpen tambahan yang juga mengusung tema sosial. Penelitian ini mencatat ketiadaan tema organik

dan tema divine, yang menunjukkan bahwa penulis lebih memilih untuk mengeksplorasi realitas yang lebih terhubung dengan kehidupan sehari-hari dari psikologi karakter.

Berdasarkan data yang terkumpul, cerpen yang ditulis oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lumbir sebagian besar mengangkat tema sosial, dengan disorganisasi keluarga sebagai masalah sosial yang paling dominan. Ketidakharmonisan dalam struktur keluarga menjadi fokus utama dalam banyak cerpen, mencerminkan berbagai permasalahan yang muncul akibat konflik atau ketidakstabilan dalam keluarga. Tema sosial ini mencakup pula isu-isu lain seperti hubungan pertemanan dan kemiskinan, yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar sekolah, yaitu desa Lumbir. Lingkungan desa yang khas memberi pengaruh besar terhadap ide dan kreativitas siswa dalam menuangkan cerita, sehingga tema-tema sosial yang mereka angkat sangat relevan dengan kondisi kehidupan yang mereka alami dan amati. Hal tersebut dibuktikan dengan wawancara yang dilakukan terhadap tokoh masyarakat yang ada di desa Lumbir. Dengan demikian, kumpulan cerpen ini memberikan wawasan yang mendalam tentang hubungan antara individu dan masyarakat, serta tantangan yang dihadapi dalam proses penemuan diri. Hasil analisis ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman pembaca mengenai dinamika sosial dalam karya sastra.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai masalah sosial dan tema yang diangkat dalam kumpulan cerpen berjudul *Reinkarnasi Haru di Kota Masa Depan*, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pembaca: Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan pembaca mengenai masalah sosial dan tema yang terkandung dalam karya sastra dalam cerpen. Pembaca diharapkan dapat memahami isu-isu sosial yang ada di lingkungan sekitar serta mengetahui tindakan yang dapat diambil untuk menghadapinya. Selain

itu, pembaca diharapkan dapat mengambil nilai moral positif dari cerita sebagai pelajaran dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Bagi Peneliti Lain: Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain dalam studi karya sastra yang lebih mendalam. Peneliti diharapkan dapat melanjutkan penelitian tentang kumpulan cerpen lainnya khususnya kumpulan cerpen berjudul *Reinkarnasi Haru di Kota Masa Depan* dengan menggunakan pendekatan, teori, atau metode yang berbeda, sehingga memperkaya khazanah penelitian sastra di Indonesia.

